

**JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN**

Volume 5, Nomor 2, Agustus 2018

ISSN:2089-3906

---

**Factors Affecting Multiple Drug Use Limited Liability In Adolescent  
On Districts Patimuan Year 2018 2018**

Henri Setiawan<sup>1\*</sup>; Metha Kumiar<sup>2</sup>; Yanti Srinayanti<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> STIKes Muhammadiyah Ciamis

---

ARTICLE INFO

ABSTRACT

---

Article history:

Keywords:

Drug abuse, Free drug abuse is limited, adolescents

Email : [methamudofar@gmail.com](mailto:methamudofar@gmail.com)

**Background:** Adolescence is a period transition from childhood to adulthood. Adolescence is still in the search period identity is always trying to try new things, if there is no control of the parents then the teenagers will fall in the action deviate.

**Purpose:** To know the describe the factors that influence free drug abuse limited to adolescents.

**The method:** Methods in this research is descriptive. The sample is 31 people sampling with technique using is Total Sampling.

**The result:** The results of this study in Districts Patimuan is: 1) Sex factor free drug abuse factor is limited to adolescents ie males 29 people (93.5%). 2) Family environment factor of drug abuse free class limited to adolescent that family environment is not good 16 people (51,6%). 3) Environmental factor of society of free class drug misuse limited to adolescents is good society environment as much as 18 people (58,1%). 4) Environmental factors of drug abuse free class is limited to adolescents is good social environment as many as 23 people (74.2%). 5) The factor of education level of free class of drug abuse is limited to adolescents (SMP) is 14 people (45,2%).

**Conclusion:** Factors affecting free class of drug abuse limited to adolescents in District Patimuan is not good family environment that is 16 people

(51,6%).

*District Ciamis. Sampling technique using random sampling is taking a sample that happened to come to Hemodialisa Room RSUD District Ciamis got 72 respondents in accordance with the inclusion criteria*

---

## **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Obat Golongan Bebas Terbatas Pada Remaja Di Kecamatan Patimuan**

### **A B S T R A K**

**Latar Belakang :** Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja masih dalam masa pencarian jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru, apabila tidak adanya kontrol dari orang tua maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang.

**Tujuan :** Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada remaja.

**Metode Penelitian :** Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jumlah sampel 31 responden dengan teknik pengambilan sample yaitu total sampling.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian di Kecamatan Patimuan menunjukkan: 1) Faktor jenis kelamin penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada remaja yaitu laki-laki 29 orang (93,5%) 2) Faktor lingkungan keluarga penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada remaja yaitu lingkungan keluarga tidak baik 16 orang (51,6%). 3) Faktor lingkungan masyarakat penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada remaja yaitu lingkungan masyarakat baik sebanyak 18 orang (58,1%). 4) Faktor lingkungan pergaulan penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada remaja yaitu lingkungan pergaulan baik sebanyak 23

orang (74,2%). 5) Faktor tingkat pendidikan penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada remaja yaitu SMP sebanyak 14 orang (45,2%).

**Kesimpulan** : Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada remaja di Kecamatan Patimuan adalah lingkungan keluarga tidak baik yaitu 16 orang (51,6%).

---

## PENDAHULUAN

Perilaku menyimpang ialah suatu bentuk perilaku ataupun tindakan yang keluar dan tidak sesuai dengan adat dan kebiasaan masyarakat sekitar. Salah satu bentuk perilaku menyimpang ini adalah penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas. Menurut WHO *drug abuse* atau penyalahgunaan obat adalah penggunaan obat-obatan atau zat kimia yang tidak ditujukan untuk pengobatan atau medikasi, akan tetapi obat-obatan tersebut dipergunakan untuk mendapat kenikmatan. Dan golongan obat bebas terbatas yaitu obat-obatan yang dapat dibeli di apotek tanpa resep dokter memakai tanda lingkaran biru bergaris hitam. Contohnya obat batuk komix, obat anti mabok (antimo). Sedangkan obat yang dijual diwarung adalah golongan obat bebas, contohnya vitamin/multi vitamin.

Penyalahgunaan obat pada saat ini merupakan suatu masalah kesehatan yang menjadi perhatian, mengingat prevalensi atau angka kejadiannya semakin meningkat. Berdasarkan data dari BNNP Jawa Tengah (2015) menyakaan bahwa pada kasus sebelumnya, ganja dan sabu mendominasi kasus penyalahgunaan narkoba, namyn sekarang bergeser

membeli obat-obatan legal dengan kandungan zat penenang dan dikonsumsi melebihi dosis yang telah ditentukan, jumlahnya mencapai 600 orang.

Menurut Badan pengawas obat dan makanan atau POM (2012) mengemukakan bahwa kasus penyalahgunaan obat bebas terbatas yang mengandung dextromethorphan belakangan ini cukup marak terjadi. Penyalahgunaan obat yang dijual secara bebas terbatas ini, ada yang sampai menyebabkan kematian karena overdosis.

Adapun berdasarkan data dari BNN Kabupaten Cilacap diketahui bahwa tahun 2016 ada 29 orang yang semuanya laki-laki pernah menjalani rehabilitasi di RSU Santa Maria Cilacap. Dari 29 orang yang direhabilitasi 8 orang diantaranya merupakan pengguna obat golongan bebas terbatas (BNN Kabupaten Cilacap, 2017). Pada tahun 2011 kasus penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas yang dijual bebas ini terjadi di kabupaten Cilacap, dimana dua siswa SMP warga Desa tambaksari, kecamatan Kedungreja, meninggal dunia akibat overdosis setelah mencoba *fly* dengan menggunakan obat golongan bebas terbatas (Badan POM, 2012). Hasil wawancara kepada kanit Polsek Patimuan bahwa ada 31 orang remaja yang 4

diantaranya perempuan pernah menyalahgunakan obat bebas terbatas, namun hanya diberikan pembinaan dan di pulangkan ke orang tua. Remaja tersebut berusia 15-19 tahun yang biasa mengonsumsi obat batuk sebagai bentuk penyalahgunaan obat untuk mendapatkan efek *euphoria*.

Masalah penyalahgunaan obat bebas terbatas yang meningkat tiap tahunnya mempengaruhi kehidupan sehari-hari pada remaja, salah satunya adalah penurunan prestasi, penurunan aktivitas baik seperti bangun kesiangan, malas dan sebayanya. Dan dalam hal itu dibutuhkan dukungan orang tua dan peran tua yang baik bagi kehidupan remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal pada tanggal 9 Januari 2018 didapatkan 4 dari 6 remaja menyatakan terbiasa menyalahgunakan obat batuk dalam bentuk *komix* dengan dosis besar ketika berkumpul bersama temanya pada setiap malam minggu, sedangkan 1 dari 6 remaja menyatakan tidak terbiasa tetapi pernah mencicipi *komix* dalam dosis besar dan 1 remaja lainnya menyatakan tidak pernah sama sekali mencicipi *komix* dalam dosis besar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 1 Juni-10 Juni 2018 di Kecamatan Patimuan Cilacap kepada remaja yang pernah menyalahgunakan obat golongan bebas terbatas.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian survey. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 keluarga remaja yang pernah

menyalahgunakan obat golongan bebas terbatas. Metode penarikan sampelnya menggunakan teknik *total sampling* dengan memperhatikan kriteri *eksklusi* dan *inklusi*. Kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah remaja penyalahguna obat, baik laki-laki maupun perempuan yang berada di Kecamatan Patimuan serta yang bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria inklusinya yakni remaja dalam keadaan dibawah pengaruh obat.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk kuisioner yang diisi langsung oleh remaja yang pernah menyalahgunakan obat golongan bebas terbatas.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan tindakan-tindakan tertentu yang dapat membahayakan responden dan peneliti juga memberikan *inform consent* terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian remaja dalam keadaan dibawah pengaruh obat.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk kuisioner yang diisi langsung oleh remaja yang pernah menyalahgunakan obat golongan bebas terbatas. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan tindakan-tindakan tertentu yang dapat membahayakan responden dan peneliti juga memberikan *inform consent* terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Karakteristik Responden**

#### **a. Jenis Kelamin Tabe 4.1**

#### **Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin yang Menjadi Responden**

Kategori	F	%
Laki-laki	29	93,5%
Perempuan	2	6,5%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa jenis kelamin responden di Kecamatan Patimuan Tahun 2018 pada frekuensi tertinggi pada jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 29 orang (93.5%), dan perempuan 2 orang (6.5%).

**2. Tingkat Pendidikan Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan yang Menjadi Responden**

Kategori	F	%
SMP	14	45.2%
SMA	10	32.3%
Tidak Sekolah	7	22.6
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa tingkat pendidikan responden kategori frekuensi tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 14 orang (45.2%), kategori remaja dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 10 orang (32.3%) dan kategori tidak sekolah yaitu sebanyak 7 orang (22.6%).

**Faktor-Faktor Penyalahgunaan Obat Golongan Bebas Terbatas**

**3. Faktor Lingkungan Keluarga**  
**Tabel 4.3**

**4. Faktor Lingkungan Pergaulan**

**Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Keluarga Penyalahgunaan Obat Golongan Bebas Terbatas pada Remaja**

Kategori	F	%
Baik	15	48.4%
Tidak Baik	16	51.6%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa lingkungan keluarga pada remaja yang menyalahgunakan obat golongan bebas terbatas di Kecamatan Patimuan tahun 2018 menunjukkan kategori tertinggi yaitu pada kategori lingkungan keluarga tidak baik yaitu sebanyak 16 orang (51.6%) dan kategori lingkungan keluarga baik sebanyak 15 orang (48.4%).

**b. Faktor Lingkungan Masyarakat**  
**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Masyarakat Penyalahgunaan Obat Golongan Bebas Terbatas pada Remaja**

Kategori	F	%
Baik	18	58.1%
Tidak Baik	14	41.9%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa lingkungan masyarakat pada remaja yang menyalahgunakan obat golongan bebas terbatas menunjukkan kategori tertinggi yaitu pada kategori lingkungan keluarga baik yaitu sebanyak 18 orang (58.1%) dan kategori lingkungan keluarga tidak baik sebanyak 13 orang (41.9%).

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Faktor**  
**Lingkungan Pergaulan**  
**Penyalahgunaan Obat Golongan Bebas**  
**Terbatas pada Remaja**

Kategori	F	%
Baik	23	74.2%
Tidak Baik	8	24.8%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa lingkungan pergaulan pada remaja yang menyalahgunakan obat golongan bebas terbatas di Kecamatan Patimuan tahun 2018 menunjukkan kategori tertinggi yaitu pada kategori lingkungan keluarga baik yaitu sebanyak 23 orang (74.2%) dan kategori lingkungan keluarga tidak baik sebanyak 8 orang (24.8%).

## PEMBAHASAN

### 5. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin remaja yang menggunakan obat golongan bebas terbatas adalah laki-laki, sebanyak 29 orang (93.5%). Hal ini disebabkan karena kebanyakan laki-laki lebih berani untuk mencoba hal yang baru dan membahayakan, sedangkan perempuan lebih takut untuk mencoba hal yang membahayakan. Hasil penelitian ini dipertegas dengan penelitian Ardiyanto (2016) dan Afandi, Chandra dan Novitasari (2009), yang mengatakan bahwa secara keseluruhan laki-laki (40.9% lebih bermasalah dalam penyalahgunaan obat dibandingkan perempuan (25.6%). bertanggung jawab atas kelakuan,

Masa remaja merupakan masa dimana rasa ingin tahu akan hal baru itu sangat besar dan menggebu-gebu, seperti halnya dalam mencoba obat golongan bebas terbatas ini yang awalnya hanya ingin tahu bagaimana rasanya yang pada akhirnya terpancing untuk menggunakannya hingga berakibat kepada ketergantungan. Menurut Murtiyani (2011) menyatakan bahwa perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

### b. Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas faktor lingkungan keluarga yang menggunakan obat golongan bebas terbatas adalah lingkungan keluarga yang tidak baik, sebanyak 16 orang (51,6%).

Menurut asumsi peneliti, lingkungan keluarga merupakan fungsi kontrol dan dukungan emosional dari orang tua. Anak mempunyai orang tua dengan kepribadian anti sosial lebih beresiko. Kemampuan orang tua untuk mengasuh anak juga menentukan faktor resiko, terutama pada masa abdolesen saat anak mencari jati dirinya.

Lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan yang

pembentukan kepribadian.

Hal tersebut relevan dengan pendapat Edwards (2008) bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan anak antara lain : terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu yang berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

#### **6. Faktor Lingkungan Masyarakat**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas faktor lingkungan masyarakat yang menggunakan obat golongan bebas terbatas adalah lingkungan masyarakat yang baik, yakni sebanyak 18 orang (58.5%). Hal ini disebabkan karena remaja di kecamatan Patimuan tersebut sering berinteraksi. Melalui proses interaksi remaja melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan yaitu dunia yang berada diluar individu tersebut.

Lingkungan masyarakat ini merupakan lingkungan tempat untuk bersosialisasi dengan orang lain. Adapun menurut Ardiyanto (2016) bahwa manusia tidak hanya hidup dalam lingkungan keluarga saja, melainkan juga dalam lingkungan masyarakat yang sangat luas. Hal tersebut menjadikan kondisi dalam masyarakat juga mempengaruhi perilaku remaja dalam bertindak, termasuk perilaku menyimpang dengan

menyalahgunakan obat golongan bebas terbatas oleh remaja. Sedangkan menurut asumsi peneliti, selain lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak maupun remaja. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edwards (2008) bahwa orang tua mengharapkan kelak anak dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam mendidik anak.

#### **d. Faktor Lingkungan Pergaulan**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas lingkungan pergaulan remaja yang menggunakan obat golongan bebas terbatas adalah lingkungan pergaulan yang baik, dengan frekuensi sebanyak 23 orang (74.2%).

Hal ini disebabkan pada saat usia remaja, individu lebih cenderung untuk bergaul dengan teman sebayanya dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan mereka.

Lingkungan pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses

interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya (Wikipedia, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sofa (2014) bahwa melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, individu belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok masyarakat. Kepercayaan dan remaja kepada teman bermain yang membentuk kelompoknya sendiri akan membuat kecenderungan anak untuk menirukan gaya hidup dan kebiasaan dari kelompok bermainnya, dan dari sinilah proses penyerapan terhadap perilaku menyimpang akan semakin cepat bagi perkembangan jiwa remaja.

Menurut asumsi peneliti, ketika memasuki usia remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebaya. Sehingga perilaku menyimpang dalam penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas dapat di sebabkan oleh faktor lingkungan pergaulan teman sebaya.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan baik tapi ada faktor yang tidak diteliti yaitu faktor tipe kepribadian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto (2016) yang mengatakan bahwa kepribadian yang lemah mengakibatkan remaja tidak mempunyai sikap yang tegas oleh remaja itu sendiri dalam bertindak, sehingga akan sangat mudah bagi remaja itu sendiri dalam bertindak, disimpulkan bahwa mayoritas

mudah untuk ikut dalam kebiasaan lingkungan pergaulan dan teman-temannya apalagi bila mempunyai teman dekat yang salah pergaulan sehingga menyebabkan kepribadian remaja tersebut menjadi berubah mengikuti teman dekatnya tersebut.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Alpiani (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku konsumsi napza remaja. Semakin dekat remaja dengan teman sebayanya, maka akan semakin tinggi perilaku konsumsi napza pada contoh ( $r=0.348$ ,  $p=0.01$ ).

Menurut Chandra dan Novitasari (2009) yang mengemukakan bahwa lingkungan pergaulan merupakan salah satu faktor yang juga menentukan kepribadian, tingkah laku dan pola hidup seseorang. Tingkah laku seseorang akan tercermin dari lingkungan tempat dimana seseorang bergaul. Pergaulan bebas tanpa batas dapat membuat seseorang terjerumus ke dalam kehidupan yang bertolak belakang dengan nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat apabila tidak diarahkan dengan tepat.

#### **e. Faktor Usia**

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai tingkat pendidikan dari hasil analisis univariat didapatkan hasil bahwa dari 31 responden sebanyak 14 orang (45,2%) adalah usia 12-15 tahun, dan usia 15-18 tahun sebanyak 10 orang (32,3%) lalu usia 10-19 tahun sebanyak 7 orang (22,6%). Jadi, dapat

usia yang menggunakan obat golongan bebas terbatas adalah remaja berusia 12-15 tahun.

Hal ini disebabkan karena rata-rata usia 15 tahun adalah remaja yang memiliki rasa ingin tahu dan mencoba sangat besar lalu mereka juga belum mengetahui bahayanya menyalahgunakan obat golongan bebas terbatas karena mereka hanya meniru seseorang lalu mencobanya.

Selain karena remaja memiliki rasa ingin tahun yang tinggi, faktor lingkungan keluarga yang tidak memberikan edukasi juga dapat menyebabkan kenakalan remaja khususnya penyalahgunaan obat bebas terbatas. Edukasi tentang bahaya penyalahgunakan obat golongan bebas terbatas jarang dilakukakan karena orang tua tidak terlalu memikirkan akan bahaya jika anaknya sampai mencoba obat golongan bebas terbatas ini. Menurut asumsi peneliti, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling sering ditempati oleh anak atau remaja jadi orang tua harus sering memberikan pengertian dan pengetahuan tentang bahayanya menyalahgunakan obat golongan bebas terbatas, jika tidak akan berakibat fatal kepada kesehatan anak itu sendiri.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Ardiyanto (2016) dan Afandi, Chandra dan Novitasari (2009), yang mengatakan Remaja yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah cenderung melakukan dan mengembangkan menyalurkan dorongan agresi remaja

sesuatu yang menyimpang atau dengan istilah lain disebut dengan kenakalan remaja.

## **SIMPULAN**

1. Factor jenis kelamin penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada reamaja di Kecamatan Patimuan terbanyak yaitu laki-laki 29 orang (93.5%)
2. Factor lingkungan keluarga penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada remaja di Kecamatan Patimuan terbanyak yaitu lingkungan keluarga tidak baik 16 orang (51.6%)
3. Factor lingkungan penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada remaja di Kecamatan Patimuan terbanyak yaitu lingkungan masyarakat baik sebanyak 18 orang (58.1%).
4. Faktor lingkungan pergaulan penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada remaja di Kecamatan Patimuan terbanyak yaitu lingkungan pergaulan baik sebanyak 23 orang (74.2%).
5. Faktor berdasarkan usia remaja penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas pada remaja di Kecamatan Patimuan terbanyak yaitu usia 12-15 tahun sebanyak 14 orang (45.2%).

## **SARAN**

1. Bagi Masyarakat Kecamatan Patimuan Diharapkan masyarakat dapat memberikan pengawasan dan kontrol kepada penduduk remajanya untuk mandiri dengan batas dan kontrol terhadap perilaku remaja tersebut, serta

serta rasa ingin tahunya kearah yang lebih tepat.

2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan perawat dapat lebih peduli lagi terhadap remaja yang menyalahgunakan obat golongan bebas terbatas, serta lebih sering memberikan edukasi secara menyeluruh baik personal ataupun kelompok masyarakat.

3. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat menghindari penyalahgunaan obat golongan bebas terbatas dan menjaga pergaulan dengan teman yang bukan pengguna, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif seperti mengikuti pengajian, olahraga, dan sebagainya.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti lain mampu melakukan penelitian yang sejenis dengan sampel yang lebih banyak, dan menggunakan metode yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Chandra dan Novitasari (2009). *Tingkat Penyalahgunaan Obat dan Faktor Risiko di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Umum*, Majalah Kedokteran Indonesia, Volume: 59, Nomor: 6, 2009, Ikatan Dokter Indonesia.

Ardiyanto. (2016). *Tinjauan Kriminologis Penyalahgunaan Dextromethorphan (DMP) yang Dijual Bebas di Apotek yang Dilakukan Oleh Remaja di Kabupaten Jepara (Studi Kasus di POLRES Jepara)*. Naskah Publikasi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arifin dkk. (2010). *Kebiasaan*

*Mengonsumsi Minuman Keras Sebagai Perilaku Remaja Menyimpang (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura)*. Jurnal Sosiologi, Universitas Trunojoyo, Madura.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (POM), 2012, Pusat Informasi Obat dan Makanan dalam InfoPOM – Vol.13 No. 6 November-Desember 2012.

BKKBN, 2013, *Ayo Menjadi Remaja. Berkarakter, Religius, Sehat, Cerdas, Produktif*, Jakarta

BNN Kabupaten Jawa Tengah, 2017

BNN Provinsi Jawa Tengah, 2015

Murtiyani, 2011, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo*, Jurnal Keperawatan Volume 01 / Nomor 01/ Januari 2011-Desember 2011

Wikipedia Indonesia 2018 *Pergaulan* [internet]. Tersedia dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/pergaulan>. [diakses 16 februari 2018]

